



## Analisis Sumber Belajar Berbasis Laboratorium Lapangan dalam Pembelajaran Geografi

Triyan Subhiansyah  
SMAN 1 Cikijing

Siti Fadjarajani  
Ruli As'ari  
Universitas Siliwangi

Pos-el: [try692015@gmail.com](mailto:try692015@gmail.com)

DOI: 10.32884/ideas.v9i1.1158

### Abstrak

Pembelajaran geografi sangat relevan dilaksanakan di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan. Namun terdapat kesulitan bagi para guru dalam menerapkan pembelajaran di luar kelas karena kurangnya pengetahuan lokasi yang relevan sebagai sumber belajar lapangan khususnya untuk pembelajaran geografi. Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisa pemanfaatan potensi wilayah Kecamatan Bantarujeg, Kabupaten Majalengka sebagai sumber belajar berbasis lapangan bagi pembelajaran geografi. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan metode natural observation. Hasil penelitian menunjukkan di wilayah Kecamatan Bantarujeg, Kabupaten Majalengka memiliki potensi sebagai sumber belajar lapangan bagi pembelajaran geografi yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan peserta didik dalam menunjang pembelajaran geografi.

### Kata Kunci

Lokasi, sumber belajar, laboratorium lapangan, pembelajaran geografi

### Abstract

*Geography learning is very relevant outside the classroom by utilizing the environment. However, there are difficulties for teachers in applying learning outside the classroom due to a lack of knowledge of relevant locations as field learning resources, especially for geography learning. This research is intended to analyze the utilization of the potential of the Bantarujeg District, Majalengka Regency as a field-based learning resource for geography learning. The type of research used is descriptive qualitative with natural observation method. The results showed that in the Bantarujeg District, Majalengka Regency had the potential as a source of field learning for geography learning that teachers and students could use to support geography learning.*

### Keywords

*Location, learning resources, field laboratory, geography learning*

### Pendahuluan

Pembelajaran geografi merupakan pelajaran yang membahas geosfer atau lapisan-lapisan bumi dengan berbagai karakteristiknya. Dengan materi dan karakteristiknya, pembelajaran geografi sangat cocok dilaksanakan di luar kelas melalui pemanfaatan lingkungan sekitar, dimana terdapat banyak objek yang dapat dipelajari sebagai sumber belajar yang relevan. Geografi paling baik dipelajari melalui investigasi observasi lapangan atau menjelajahi fenomena geosfer (As'ari, 2019). Pengetahuan mendalam seringkali datang dari pengalaman langsung, yang membantu menjembatani kesenjangan antara pembelajaran teoretis dan dunia nyata (Balci, 2010; Gaillard & McSherry, 2014) dalam (J. Christian, 2020). Pembelajaran yang lebih berarti diperoleh dengan cara siswa mengobservasi fenomena alam dan sosial yang terdapat di lingkungan luar kelas dimana siswa memperoleh pengalaman langsung (Adela, 2019).

Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar bagi pengajaran geografi dapat dilaksanakan disekitaran lingkungan sekolah yang dekat atau agak jauh dari lingkungan sekolah. Kerja lapangan dapat terjadi di halaman sekolah, di lokasi lokal, atau lebih jauh. Siswa menjadi kotor saat mereka terlibat dalam pendekatan langsung untuk belajar (J. Christian, 2020). Kerja lapangan dianjurkan dan biasanya dieksplorasi masalah lingkungan tingkat lokal (Casinader & Kidman, 2018). Kerja lapangan dapat menjadi metode pengajaran dan pembelajaran yang berpengaruh, menarik, dan menyenangkan bagi guru dan siswa (Heintzman1, 2020). Pembelajaran geografi sangat mendukung untuk dirancang dengan pembelajaran kontekstual yang berhadapan

dengan berbagai fenomena fisik dan sosial di sekitar lingkungan siswa (Puastuti, 2021). Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa pembelajaran di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, cukup efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran

Dikemukakan oleh (Seow et al., 2019) bahwa guru kesulitan merancang inkuiri berbasis lapangan karena kurangnya pengetahuan tentang lokasi lapangan. Senada dengan penjelasan sebelumnya dikemukakan juga oleh (Widiastuti, 2017) lingkungan sekitar baik lingkungan geografis, lingkungan ekonomi, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya belum dimanfaatkan sebagai sumber belajar dan media belajar secara maksimal, padahal keberadaannya sangat dekat dengan siswa. Diperkuat juga oleh (Wulandari & Djukri, 2021) yang menemukan bahwa pembelajaran melalui potensi lokal sebagai sumber belajar belum optimal, guru sering menggunakan sumber belajar berupa buku teks yang diperoleh dari penerbit. Sementara itu tiap wilayah memiliki keunikan dan potensi tersendiri untuk dapat dijadikan sebagai sumber belajar lapangan.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap wilayah memiliki potensi sebagai sumber belajar berbasis lapangan. Hasil penelitian (Lidi & Daud, 2019) menunjukkan sumber belajar biologi teridentifikasi di kawasan gunung memenuhi syarat relevansi dengan materi yakni keberagaman ekosistem, tempat penggalian pasir dan batu, tempat pembuangan akhir sampah dan abrasi akibat bertambahnya tempat tinggal masyarakat. Penelitian berikutnya (Husni & Putri, 2020) menunjukkan potensi pembelajaran dengan memanfaatkan alam membentang di wilayah Mungkajang di tiga lokasi yakni kelurahan Latuppa, Murante, dan Kambo yang memiliki deskripsi keadaan fisik berupa kondisi rupa bumi, batuan dan perairan. Penelitian berikutnya (Sahrina & Deffinika, n.d., 2021) menunjukkan potensi geologi, geomorfologi, biodiversitas pulau Sempu, pariwisata sosial dan budaya dengan berbagai keberagamannya di wilayah Sumbermanjing Wetan menjadi faktor penunjang terhadap pembelajaran lapangan bagi geografi. Penelitian berikutnya (Syafiuddin, n.d., 2022) menunjukkan 1) Sungai Mahakam, 2) Kampung Tenun Samarinda, 3) Museum Samarinda, 4) Desa Budaya Pampang menjadi empat objek yang terdapat di laboratorium alam Samarinda berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai sumber belajar lapangan. Penelitian berikutnya berkenaan dengan potensi lingkungan sebagai sumber belajar oleh (Fadilah et al., 2018) menyatakan hasil penelitiannya terdapat relevansi kategori baik antara sumber belajar geografi di lingkungan Rawa Pening dengan kompetensi dasar SMA kurikulum 2013 yang dinyatakan oleh 69,23% responden. Penelitian berikutnya oleh (As ari & Mulyanie, 2019) menunjukkan kawasan Gunung Galunggung dan Kampung Naga di Kabupaten Tasikmalaya dapat dijadikan sebagai laboratorium lapangan geografi, dimana Gunung Galunggung sebagai laboratorium geografi fisik dan Kampung Naga sebagai laboratorium geografi sosial dan budaya. Dari beberapa hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, menunjukan tiap wilayah memiliki potensi sebagai sumber belajar lapangan.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu upaya menganalisa sumber belajar berbasis lapangan dalam rangka menunjang pembelajaran *outdoor study* berbasis laboratorium lapangan untuk mengatasi permasalahan kesulitan guru dalam merancang inkuiri berbasis lapangan karena kurangnya pengetahuan tentang lokasi lapangan. Hal tersebut mendorong untuk menganalisa potensi sumber belajar lapangan di wilayah Kecamatan Bantarujeg, Kabupaten Majalengka khususnya bagi pelajaran geografi.

## Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode natural observation yang merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif. Tempat penelitian dilakukan di Kecamatan Bantarujeg, Kabupaten Majalengka khususnya di tiga desa yang menunjukkan karakteristik fenomena geosfer yaitu Desa Bantarujeg, Cikidang, dan Silihwangi. Tiga desa tersebut dipilih menjadi tempat penelitian karena di ketiga tempat itu terdapat keunikan berupa penampakan fenomena geologi, geomorfologi, dan hidrologi. Subjek penelitian adalah peneliti sendiri sebagai *key information* yang langsung mengobservasi ke lapangan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi untuk menganalisis berbagai aspek yang diteliti. Adapun metode analisis yang dilakukan adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggambarkan berbagai penampakan kondisi fisik yang relevan sebagai sumber belajar bagi pelajaran geografi dengan penggambaran berbasis fenomena geosfera.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Adapun hasil dari observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti diperoleh potensi sumber belajar di beberapa lokasi sebagai sumber belajar lapangan geografi, yaitu.



**Tabel 1**  
 Hasil Observasi Lapangan

No	Lokasi	Akses ke Lokasi	Objek Khas Pembelajaran	Kesesuaiaan Sumber Belajar dengan Aspek Pembelajaran Geografi	Kemudahan Penggunaan Sumber Belajar
1	Lokasi 1 Sungai Cijurey, Desa Bantarujeg	Mudah	Singkapan Batuan	Lithosfer	Mudah digunakan
2	Lokasi 2 Sungai Cijurey, Desa Bantarujeg	Mudah	Penampakan aliran sungai	Hidrosfer	Mudah digunakan
3	Lokasi 3 Desa Cikidang	Mudah	Penampakan Lipatan	Lithosfer	Mudah digunakan
4	Lokasi 4 Desa Silihwangi	Mudah	Penampakan Batholit	Lithosfer	Mudah digunakan



**Gambar 1.** Penampakan Batuan Beku (Lokasi 1)  
 Dokumentasi Peneliti, 2022

Lokasi observasi pertama adalah di Desa Bantarujeg, Kecamatan Bantarujeg. Akses menuju objek yang diobservasi sangat baik dan mudah untuk mencapai titik ini karena berada di pinggir jalan besar. Objek kajian geografi yang unik pada lokasi ini terutama berupa penampakan batuan beku yang kontak dengan batuan sedimen. Penampakan batuan tersebut berada di tengah Sungai Cijurey.



**Gambar 2.** Aliran Sungai Cijurey (Lokasi 2)  
 Dokumentasi Peneliti, 2022

Lokasi objek selanjutnya masih sama dengan lokasi 1 yaitu di Sungai Cijurey Desa Bantarujeg, akan tetapi berbeda titik. Akses menuju objek sangat baik dan mudah untuk mencapai titik ini karena berada di pinggir jalan besar. Dipilihkan lokasi ini sebagai objek kajian geografi karena terdapat kenampakan perairan ditunjukkan oleh aliran sungai.



**Gambar 3.** Penampakan Morfologi Lipatan (Lokasi 3)  
Dokumentasi Peneliti, 2022

Lokasi 3 berada di Desa Cikidang, Kecamatan Bantarujeg di mana tidak terlalu jauh keberadaannya dari lokasi 1 (Desa Bantarujeg). Akses menuju objek sangat baik dan mudah untuk mencapai titik ini dengan jalan yang sudah aspal walau tidak begitu besar. Objek kajian geografi pada lokasi ini terutama kenampakan morfologi berupa perbukitan yang variatif, baik dari segi ketinggian maupun dari bentuknya. Variasi vegetasi lebih variatif walaupun nampak didominasi oleh tanaman pertanian berupa pesawahan. Aktivitas yang lekat sesuai keberadaannya yang dominan pertanian maka lebih nampak aktivitas pertanian dari penduduknya.



**Gambar 5.** Penampakan *Batholith* (lokasi 4)  
Dokumentasi Peneliti, 2022

Lokasi 4 berada di Desa Silihwangi, Kecamatan Bantarujeg di mana secara relatif tidak terlalu jauh keberadaannya dari lokasi sebelumnya. Akses menuju objek sangat baik dan mudah untuk mencapai titik ini dengan jalan yang sudah aspal walau tidak begitu besar, serta lokasi objek yang menjorok agak ke dalam untuk mencapai titik lokasi. Objek kajian geografi pada lokasi ini terutama perbukitan gunung atau dome berupa *batholith* (batuan beku) yang nampak di permukaan.

### **Pembahasan**

Wilayah Kecamatan Bantarujeg, Kabupaten Majalengka memiliki keunikan fenomena geosfer terutama penampakan aspek fisik yakni geologi, geomorfologi, dan hidrologi. Penampakan geologi ditunjukkan dari adanya singkapan formasi batuan yang sangat variatif. Penampakan geomorfologi tampak dari dominasi kenampakan pegunungan. Penampakan hidrologis ditunjukkan dari aliran sungai dengan batuan yang variatif di sekitaran sungai. Dijelaskan oleh (Majid, 2005) dalam (Ananda, Rusydi 2019) bahwa sumber belajar merupakan lokasi atau lingkungan sekitar, benda, dan manusia yang dapat memberikan informasi untuk digunakan sebagai wahana bagi siswa untuk melaksanakan pembelajaran. Sehingga pemilihan wilayah Kecamatan Bantarujeg termasuk ke dalam kategori lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Adapun kriteria pemilihan lokasi disuatu wilayah untuk dipergunakan sebagai sumber belajar maka harus memenuhi sejumlah kriteria. Berdasarkan hasil observasi lokasi-lokasi sumber belajar di Kecamatan Bantarujeg, telah memenuhi kriteria sumber belajar lapangan bagi pembelajaran geografi di mana terdapat dua lokasi yang menunjukkan sumber belajar lapangan yang unik ditemukan di Desa Bantarujeg tepatnya di Sungai Cijurey di mana terdapat kenampakan singkapan batuan beku



yang berinteraksi dengan batuan sedimen dan aliran sungai dengan jenis batuan bervariasi. Kenampakan pada lokasi satu di Sungai Cijurey sangat sesuai sebagai sumber belajar aspek litosfer. Pada lokasi dua masih di sekitaran Sungai Cijurey sangat sesuai sebagai sumber belajar aspek hidrologi. Adapun yang dapat dipelajari di aliran Sungai Cijurey ini adalah aspek kuantitas air berupa mengukur debit aliran air sungai, dan kualitas airnya berupa tingkat kejernihan atau pencemaran airnya. Lokasi ketiga di Desa Silihwangi di mana terdapat kenampakan *batolith* dengan morfologi perbukitan. Pada lokasi ketiga ini sangat sesuai sebagai sumber belajar lapangan aspek litosfer. Lokasi lainnya yang keempat terdapat di Desa Cikidang di mana terdapat kenampakan morfologi lipatan dengan variasi pegunungan atau perbukitan. Lokasi keempat sangat sesuai sebagai sumber belajar aspek litosfer dengan kajian morfologi lipatan dan bentuk variasi lahan.

### Simpulan

Wilayah Kecamatan Bantarujeg, Kabupaten Majalengka memiliki potensi sebagai sumber belajar berbasis lapangan dalam konteks pembelajaran geografi yang ditunjukkan oleh lokasi-lokasi yang berdasarkan hasil observasi menunjukkan relevansinya untuk menjadi sumber belajar lapangan pembelajaran geografi. Di Desa Bantarujeg terdapat dua lokasi sumber belajar yang memiliki keunikan yaitu tepatnya di Sungai cijurey, yaitu satu berupa kenampakan singkapan batuan beku berinteraksi dengan batuan sedimen dan yang keduanya berupa aliran sungai dengan jenis batuan yang bervariasi. Di Desa Silihwangi terdapat keunikan berupa penampakan *batholith*. Sementara di Desa Cikidang terdapat keunikan berupa kenampakan morfologi lipatan dengan variasi pegunungan atau perbukitan. Sehingga dapat dinyatakan bahwa di Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka terdapat 4 lokasi yang teridentifikasi sebagai sumber belajar lapangan bagi pembelajaran geografi terutama aspek litosfer dan hidrosfer. Keempat lokasi tersebut dapat dimanfaatkan sebagai laboratorium lapangan bagi guru dan peserta didik yang ada di wilayah Kabupaten Majalengka pada umumnya.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis ucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dan mendukung terhadap penelitian yang dilakukan, terutama kepada dosen pembimbing serta rekan mahasiswa pascasarja program studi geografi Universitas Siliwangi, Tasikmalaya. Tak lupa penulis juga ucapkan terima kasih kepada istri dan anak tercinta yang senantiasa men-*support* penulis untuk terus berkarya.

### Daftar Rujukan

- Adela, D. (2019). Pendekatan Lingkungan Sekitar sebagai Basis Pembelajaran untuk Mengembangkan Sikap dan Nilai dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal BELAINDIKA*, 01(02), 26–33.
- Ananda, R. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. 1.
- As'ari, R. dkk. (2019). Penggunaan Lanskap Lokal sebagai Laboratorium Lapangan untuk Geografi Pendidikan. *Jurnal Studi Geografi SPASIAL*, 12(2).
- As'ari, R., & Mulyanie, E. (2019). The Use of Local Landscape as A Field Laboratory for Geography of Education. *SPATIAL Journal of Geographical Studies*, 19(2).
- Casinader, N., & Kidman, G. (2018). Fieldwork, Sustainability, and Environmental Education: The Centrality of Geographical Inquiry. In *Australian Journal of Environmental Education* (Vol. 34, Issue 1, pp. 1–17). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/aee.2018.12>
- Fadilah, N., Apik, \*, Santoso, B., & Geografi, S. J. (2018). Lingkungan Rawa Pening sebagai Sumber Belajar Geografi SMA di Kabupaten Semarang Info Artikel. In *Edu Geography* (Vol. 6, Issue 1). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edugeo>
- Heintzman1, R. (2020). Geovisualisasi Interaktif (iGEO): Pendekatan Baru untuk. (*RIGEO*) *Tinjauan Pendidikan Geografis Internasional*, 10(4), 664–683. <https://doi.org/10.33403/rigeo.762649>
- Husni, A. J., & Putri, I. K. K. (2020). Eksplorasi Wilayah Mungkajang Kota Palopo sebagai Sumber Belajar Geografi. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 4(1), 17. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v4i1.12007>
- J. Christian, B. (2020). Geography Field Trips\_ Why Getting Dirty Matters. *Teach Journal of Christian Education*.
- Lidi, M. W., & Daud, M. H. (2019). Identifikasi Materi Lokal Kawasan Gunung Iya sebagai Sumber Belajar Biologi di Kota Ende. *Pancasakti Science Education Journal PSEJ*, 4, 97–105. <https://doi.org/10.24905/psej.v4i2.1399>

- Puastuti, D. & Anggie, I. P. A. (2021). Pendekatan Kontekstual pada Pembelajaran Geografi pada PT Sekolah. *JLCedu (Jurnal Pembelajaran Dan Pendidikan Karakter)*.
- Sahrina, A., & Deffinika, I. (2021). Potensi Laboratorium Alam Sumbermanjing Wetan dalam Pembelajaran Geografi Berbasis Kerja Lapangan (*Fieldwork*). *Jurnal Pendidikan Geografi*, 26(2), 61–71. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jpg/>
- Seow, T., Chang, J., & Neil Irvine, K. (2019). Field-Based Inquiry as a Signature Pedagogy for Geography in Singapore. *Journal of Geography*, 118(6), 227–237. <https://doi.org/10.1080/00221341.2018.1561740>
- Syafiuddin, M. (2022). Potensi Laboratorium Alam Samarinda sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran IPS Madrasah Tsanawiyah. *Journal EDUCANDUM*, 8(1).
- Widiastuti, E. H. (2017). Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Pembelajaran Mata Pelajaran IPS. *Sayta Widya*, 33(1).
- Wulandari, E., & Djukri, D. (2021). Identification of Lampung Local Potential as Source of Biology Learning in Senior High School. *Biosfer*, 14(2), 250–263. <https://doi.org/10.21009/biosferjpb.20178>